

# PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS PADA MATERI MENGLASIFIKASIKAN INFORMASI WACANA MEDIA CETAK SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Asna Mariatul Kibtiyah  
SDN Pati Kidul 01 Kabupaten Pati, Indonesia  
e-mail:asnamariatul@gmail.com

## Info Artikel

### Sejarah Artikel

Diterima : 4 April 2022

Revisi : 5 Agustus 2022

Disetujui : 5 Agustus 2022

Dipublikasikan : 10 Agustus 2022

### Keyword

*Critical Reasoning,  
Project Based Learning  
Information Classification  
Print Media Discourse*

## Abstract

*This study aims to improve critical reasoning skills on the material of classifying print media discourse information in 5th grade elementary school students by using a project based learning model. The type of research used is Classroom Action Research through 2 cycles with the instrument used is a critical reasoning rubric. The research subjects were students of grade 5C at SDN Pati Kidul 01. This study showed that in cycle 1 the total score of students was 227 points with an average score of 9.46 or 47.3%. Furthermore, in cycle 2 the total score of grade 5C students at SDN Pati Kidul 01 increased to 346 points with an average score of 14.42 or 72.1%. Thus, the use of the project based learning model has succeeded in increasing critical reasoning skills in classifying information about printed media discourse for 5th grade students of SDN Pati Kidul 01.*

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



## Pendahuluan

Pendidikan berperan penting bagi kemajuan generasi sebuah bangsa. Adanya arus globalisasi yang semakin pesat seperti saat ini, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Saat ini gencar digalakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, yaitu bahwa muara akhir dari pendidikan adalah membentuk profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dimunculkan sebagai sebuah pedoman bagi pendidikan Indonesia. Dalam konteks ini tidak hanya menjadi kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, tetapi juga menjadi pegangan bagi para pendidik dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil.

Profil Pelajar Pancasila memiliki makna bahwa pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil ini adalah pelajar yang terbangun utuh dari keenam dimensi pembentuknya. Dimensi tersebut terdiri atas (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) Mandiri; (3) Bergotong-royong; (4) Berkebinekaan global; (5) Bernalar kritis; (6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut merupakan sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan.

Salah satu dimensi profil pelajar pancasila yang menarik untuk dikritisi adalah bernalar kritis. Siswa yang memiliki dimensi tersebut berarti mampu menggunakan kemampuan nalar kritisnya untuk memproses informasi, mengevaluasi, hingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya. Siswa juga mampu menyaring informasi, mengolah, mencari keterkaitan berbagai informasi, menganalisis, serta membuat kesimpulan berdasarkan informasi tersebut. Dimensi bernalar kritis juga berarti keterbukaan

terhadap berbagai macam perspektif maupun pembuktian baru. Keterbukaan ini mampu bermanfaat ke depannya karena menumbuhkan murid yang terbuka, mau mengubah pendapatnya, serta menghargai pendapat orang lain. Namun, dimensi tersebut belum berkembang secara maksimal pada proses pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan data dokumentasi hasil belajar kelas 5C di SDN Pati Kidul 01 menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk menyaring informasi, mencari keterkaitan berbagai informasi, mengolah dan menganalisis, serta membuat kesimpulan berdasarkan informasi tersebut. Hal tersebut ditemukan peneliti pada pembelajaran bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar 3.2 “Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Pada pembelajaran mengklasifikasikan informasi wacana pada koran atau surat kabar, banyak siswa yang kesulitan dalam informasi ke dalam aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Selain itu, banyak siswa yang belum pernah membaca koran atau surat kabar.

Kegiatan membaca koran merupakan salah satu dari 4 keterampilan berbahasa. Membaca menurut Nurgiyantoro (2016) merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat representatif kedua setelah menyimak, hubungan penutur dan penerima bersifat tidak langsung yaitu melalui lambang tulisan. Adapun, Kompetensi Dasar 3.2 di atas merujuk salah satu jenis wacana yaitu wacana prosa nonfiksi. Nurgiyantoro (2016) salah satu jenis wacana prosa nonfiksi adalah surat kabar dan majalah (media cetak). Jenis wacana media cetak tersebut dapat digunakan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik memahami bacaan secara kritis. Adapun, penggunaan model pembelajaran yang cocok dengan materi tersebut sehingga menarik perhatian siswa adalah *Project Based Learning* (PjBL).

*Project Based Learning* (PjBL) menurut Warsono & Hariyanto (2012) merupakan suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa melalui proyek sekolah. Melalui PjBL, siswa akan dihadapkan pada suatu masalah atau diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya, siswa diminta untuk memecahkan atau membuat suatu proyek berdasarkan pertanyaan serta permasalahan. Setelah itu, dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang diperoleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok dalam menghasilkan sesuatu.

Sebelumnya Pratiwi et al. (2018) memaparkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PjBL siswa menyelesaikan sebuah proyek secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu produk. Kelompok terdiri atas karakter siswa yang heterogen yang kemudian dilatih untuk bisa saling mengisi dan memberi, sehingga terjalin kekompakan dan kebersamaan untuk menyelesaikan proyeknya dengan baik. Lebih lanjut, Ardianti et al. (2017) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dapat memberikan pengalaman belajar secara nyata dan tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan (kognisi) tetapi juga aspek afeksi dan psikomotor.

Rita et al., (2020) juga memaparkan bahwa model PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Lebih jelas, Sudrajat & Budiarti (2020) juga memberi pernyataan bahwa PjBL dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

*Asna Mariatul Kibtiyah (Penggunaan Model Project Based Learning...)*

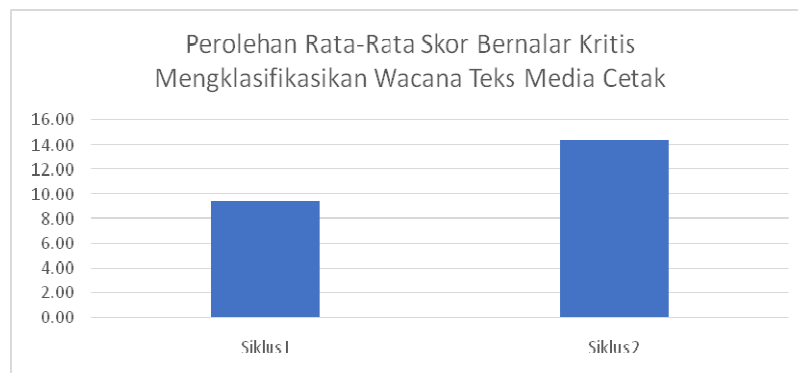
Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan kemampuan Bernalar Kritis pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 SD”. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wulandari et al. (2019) dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan, yakni sebanyak 50% dari seluruh siswa mencapai kategori kemampuan berpikir kreatif cukup di pra siklus, kemudian meningkat menjadi 58,3% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 91,7% dengan kategori berpikir kreatif tinggi.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada siklus. Terdapat dua siklus penelitian dengan satu siklus dilaksanakan satu kali pertemuan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap perencanaan tindakan (*Planning*); (2) tahap pelaksanaan tindakan (*Action*) dan observasi (*observation*); serta (3) tahap refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis pada materi mengklasifikasikan informasi media cetak siswa kelas 5 SD melalui model pembelajaran *Project Based Learning* di sekolah dasar yang dilaksanakan di kelas 5C SD Negeri Pati Kidul 01 Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 5C berjumlah 24 siswa yang terdiri atas 14 orang perempuan dan 10 laki-laki. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan observasi melalui rubrik bernalar kritis pada media cetak. Adapun, teknik analisis data yang digunakan penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif kuantitatif. Selanjutnya, penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas 5C paling rendah adalah 12,5 atau 6,25% dari total skor keseluruhan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di kelas 5C SDN Pati Kidul 01 dengan menggunakan rubrik bernalar kritis pada wacana media cetak menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi mengklasifikasikan informasi wacana. Indikator rubrik penilaian yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas siswa mampu (1) memperoleh dan memproses informasi atau gagasan pada teks wacana media cetak; (2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran pada teks wacanamedia cetak; (3) merefleksi pemikiran dan proses berpikir pada teks wacana media cetak; (4) mengklasifikasikan teks wacanamedia cetakke dalam aspek apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana; (5) memanfaatkan teks wacana media cetak menjadi karya kliping yang informatif dan menarik. Berikut hasil perolehan skor bernalar kritis mengklasifikasikan wacana teks media cetak pada siswa kelas 5C SDN Pati Kidul 01.



**Gambar 1. Perolehan Rata-Rata Skor Siswa**

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa perolehan rata-rata skor bernalar kritis pada materi mengklasifikasikan wacana teks media cetak mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 perolehan jumlah skor siswa kelas 5C SDN Pati Kidul 01 adalah 227 poin dengan rata-rata perolehan skornya adalah 9,46 atau sebesar 47,3%. Selanjutnya pada siklus 2 perolehan jumlah skor siswa kelas 5C SDN Pati Kidul 01 meningkat menjadi adalah 346 poin dengan rata-rata perolehan skornya adalah 14,42 atau sebesar 72,1%. Dengan demikian, penggunaan model *Project Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan bernalar kritis pada materi mengklasifikasikan informasi wacana media cetak siswa kelas 5 SDN Pati Kidul 01.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Mahanal et al. (2010) bahwa pembelajaran berbasis proyek atau PjBL merupakan model pembelajaran yang didesain untuk persoalan kompleks dan berorientasi pada produk. Dalam pendekatan ini, siswa mengembangkan suatu proyek baik secara individu maupun kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Produk yang dihasilkan pada pembelajaran ini adalah klipng yang diambil dari berbagai surat kabar atau koran yang sudah dianalisis oleh para siswa. Selain itu, peningkatan bernalar kritis pada pembelajaran ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebanyak 50% dari seluruh siswa mencapai kategori kemampuan berpikir kreatif cukup di pra siklus, selanjutnya meningkat menjadi 58,3% kategori berpikir kreatif tinggi di siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 91,7% dengan kategori yang sama. Sebelumnya, penelitian Pratiwi et al. (2018) menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dengan berbantuan metode edutainment dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model PjBL tersebut. Hasil temuan Almujab et al. (2018) menunjukkan bahwa penerapan *Lesson Study* melalui metode *Project Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran di FKIP UNPAS. Hasil temuan Kurniawan (2020) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Guided Project Based Learning* yang diterapkan pada mata kuliah Multimedia II mempunyai dampak peningkatan baik pada proses dan hasil belajar mahasiswa slowlearner. Hasil temuan Attalina (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD Prodi PGSD Unisnu Jepara dengan indikator yaitu meningkatnya hasil belajar mahasiswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil temuan Rita et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Project Based Learning* dengan berbantuan media poster dapat kreativitas dan hasil belajar kognitif siswa SMA kelas X pada materi pencemaran lingkungan.

*Asna Mariatul Kibtiyah (Penggunaan Model Project Based Learning...)*

Terakhir, hasil temuan Sudrajat & Budiarti (2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan siswa kelas IV SDIT Al Kawaakib.

### Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bernalar kritis pada materi mengklasifikasikan informasi wacana media cetak siswa kelas 5 SDN Pati Kidul 01. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata skor bernalar kritis materi mengklasifikasikan wacana teks media cetak mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2. Data menunjukkan bahwa pada siklus 1 perolehan jumlah skor siswa kelas 5C SDN Pati Kidul 01 adalah 227 poin dengan rata-rata perolehan skornya adalah 9,46 atau sebesar 47,3%. Selanjutnya, pada siklus 2 perolehan jumlah skor siswa kelas 5C SDN Pati Kidul 01 meningkat menjadi 346 poin dengan rata-rata perolehan skornya adalah 14,42 atau sebesar 72,1%.

### Daftar Pustaka

- Almujab, S., Yogaswara, S. M., Novendra, A. M., & Maryani, L. (2018). Penerapan Lesson Study Melalui Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di FKIP UNPAS. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 139–148. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2352>
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. (2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 145–150. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Attalina, S. N. C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran “Project Based Learning” Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar di Unisnu Jepara. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 267–274. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4705>
- Kurniawan, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Guided Project Based Learning Untuk Mahasiswa Slowlearner. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 144–153. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4128>
- Mahanal, S., Darmawan, E., Corebima, A. D., & Zubaidah, S. (2010). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v1i1.179>
- Nurdiyantoro, Burhanudin. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BEFE.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 178–182. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>

*Asna Mariatul Kibtiyah (Penggunaan Model Project Based Learning...)*

- 
- Rita, E., Citraning R, R., & Mustofiyah, L. (2020). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 71–77. <https://doi.org/10.24176/jino.v3i2.3672>
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Project Based Learning Kelas IV SDIT Al Kawaakib Jakarta Barat. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105–109. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5441>
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, N., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.947>